

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan pada judul ini, yaitu “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Nganjuk”, maka penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan keadaan, peristiwa ataupun kejadian pada subjek penelitian. Dalam hal ini, keadaan , peristiwa atau kejadian yang dimaksud adalah berbagai kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Oleh karena itu, untuk dapat memahami fenomena tersebut secara utuh dan menyeluruh, maka dalam penulisan skripsi ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian Kualitatif. Dalam buku “*Metode Penelitian Kualitatif*” yang di tulis oleh Imam Gunawan, disebutkan pengertian kualitatif menurut beberapa ahli, salah satunya adalah menurut Bodgan & Taylor, “bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh)”.<sup>55</sup>

Menurut Limas Dodi, dalam bukunya yang berjudul “*Metodologi Penelitian*” bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa penelitian yang menggambarkan keadaan

---

<sup>55</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82.

yang sebenarnya dari fenomena yang terjadi dan merupakan metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>56</sup>

Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif menurut Umar Suharsaputra, adalah sebagai berikut:

1. *Naturalistik inquiry*, yaitu mempelajari situasi dunia nyata secara alamiah, tidak melakukan manipulasi, terbuka pada apapun yang timbul.
2. *Inductive analysis*, yaitu mendalami rincian dan kekhasan data guna menemukan kategori, dimensi, kesaling hubungan.
3. *Holistic prerspective*, yaitu seluruh gejala yang dipelajari dipahami sebagai sitem yang kompleks lebih dari sekedar penjumlahan bagian-bagiannya.
4. *Qualitative data*, yaitu deskripsi terinci, kajian/inkuiri dilakukan secara mendalam
5. *Personal contact and insight*, yaitu penelitian punya hubungan langsung dan bergaul erat dengan orang-orang, situasi dan gejala yang sedang dipelajari
6. *Dynamic systems*, yaitu memperhatikan proses, menganggap perubahan bersifat konstan dan terus berlangsung, baik secara individu maupun budaya secara keseluruhan
7. *Unique case orientation*, yaitu menganggap setiap kasus bersifat khusus dan khas.

---

<sup>56</sup> Limas Dodi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 61.

8. *Context sensivity*, yaitu menempatkan temuan dalam konteks sosial, historis dan waktu.
9. *Emphatic netrality*, yaitu penelitian dilakukan secara netral agar objektif tapi bersifat empati
10. *Design flexibility*, yaitu desain penelitiannya bersifat fleksibel, terbuka beradaptasi sesuai perubahan yang terjadi (tidak bersifat kaku).<sup>57</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Suharsimi menjelaskan bahwa, “penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.”<sup>58</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa studi kasus lebih terfokus pada salah satu bagian tertentu dari keseluruhan diri subjek penelitian. Sebagaimana penelitian ini yang lebih terfokus kepada kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Nganjuk, bukan pada keseluruhan kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MAN 2 Nganjuk.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama. Menurut Sugiyono, “dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument, untuk dapat menjadi instrument maka peneliti harus memiliki bekal

---

<sup>57</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan tindakan* (Bandung: Refikaditama, 2012), 185.

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet, XIII (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 142.

teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna”.<sup>59</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini kehadiran peneliti memegang peranan yang sangat penting dalam keseluruhan proses penelitian. Peneliti sendirilah yang merencanakan penelitian, kemudian mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan untuk selanjutnya dianalisis dan ditafsirkan, kemudian dilaporkan. Guna mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti terjun secara langsung pada subjek penelitian. Dalam merealisasikan perannya, peneliti melakukan dengan mengamati dan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian.

Kehadiran penelitian di lokasi penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang didekati dengan observasi, peran peneliti adalah sebagai pengamat partisipan yakni peneliti hadir untuk mengetahui bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Nganjuk.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan purposive, yaitu menentukan dengan sengaja karena peneliti telah mengetahui lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yang ditentukan sebagai lokasi penelitian adalah MAN 2 Nganjuk yang terletak di Jl. Letjen. Suprpto 121 C Kelurahan Jatirejo, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Manajemen Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

Adapun alasan penulis memilih Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dalam jangka waktu tujuh tahun terakhir, Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk mengalami perkembangan sarana dan prasarana pembelajaran yang pesat.
2. MAN 2 Nganjuk adalah sekolah yang memiliki beberapa kelas unggulan, di antaranya yaitu program agama tahfid, BCA (Bina Cendekia Alam), dan BCS (Bina Cendekia Sosial).
3. Peneliti telah cukup mengetahui situasi dan kondisi Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk secara umum.
4. Lokasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk sangat strategis untuk suatu lembaga pendidikan, sebab lingkungannya sangat mendukung bagi ketenagan belajar mengajar.

Di bawah ini akan diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian di MAN 2 Nganjuk, sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya MAN 2 Nganjuk

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Nganjuk sebelumnya bernama MAN Nganjuk. Perubahan nama menjadi MAN 2 Nganjuk berdasarkan keputusan Menteri Agama RI No. 6733 tahun 2016 yang kemudian diteruskan pada kantor Kementrian Agama Kabupaten Nganjuk tentang perubahan penamaan madrasah negeri nomor B.236/KK. 13. 13/2/PP.00.5/03/2017.

Lembaga setingkat SMA ini ada sejak tahun 1979 dengan status sebagai kelas jauh (filial) dari MAN Nglawak Kertosono (sekarang MAN 1 Nganjuk). Pendiri kelas jauh ini diprakarsai oleh K.H Djamaluddin Abdullah, B.A (saat itu

menjabat sebagai kepala MAN Nglawak Kertosono) yang dituangkan dalam surat usulan kepala MAN Nglawak Kertosono tanggal 13 Maret 1979. Usulan dari MAN Nglawak mendapat tanggapan positif dari Kakanwil Depag Jatim dengan terbitnya surat persetujuan Kepala Kantor Wilayah Departemen Provinsi Jawa Timur, tanggal 19 April 1979, perilah pembukaan kelas filial MAN Nglawak di Nganjuk.

Untuk pertama kali MAN filial bertempat di MTsN Nganjuk, Jl. KH. Agus Salim sebelah barat masjid Agung Baitus Salam Nganjuk yang sekarang ditempati SMA Diponegoro Nganjuk. Selanjutnya pada tahun 1980 pindah menempati gedung MI Nurul Ulum, Jl. Kopral Usman Nganjuk (sebelah barat pasar wage nganjuk) yang sekarang menjadi SDIT. Pada tahun 1989 pindah lagi menempati gedung Madrasah Diniyah di kelurahan Cangkringan Nganjuk, Jl. Masjid No. 4 Nganjuk.

Seiring waktu MAN filial ini berkembang di samping itu, keberadaan MAN filial Nglawak di Nganjuk ini sangat diharapkan dan besar manfaatnya bagi masyarakat. Karena itu, pemerintah, dalam hal ini Kementrian Agama meningkatkan status MAN filial ini berstatus negeri mulai tahun 1993. Selanjutnya pemerintah memberikan proyek pengadaan tanah seluas 5.595 m<sup>2</sup> di Kelurahan Jatirejo dan RKB. Pada tahun 2001 mulai menempati gedung baru ini hingga sekarang dan telah beberapa kali mendapatkan dana untuk pengembangan sarana dan prasarana baik dari pemerintah maupun swadaya masyarakat/ komite.

## 2. Identitas Madrasah

Nama sekolah/ Madrasah : Madrasah Aliyah 2 Negeri

NSS/ NSM : 311351814058

NPSN : 20537523

Pusat/ Otda : Jawa Timur

Kecamatan : Pusat

Desa/ Kelurahan : Kota Nganjuk

Jalan/ No. : Letjen. Suprpto 121 C

Tlp/ Fax : (0358) 322790, Fax. (0358) 322790

Daerah : Perkotaan

Status Sekolah/ Madrasah : Negeri

Kelompok : Umum + Agama

Akreditasi : A

SK, Nomor/ Tanggal :200/BAP-S/M/SKX/2016 tanggal 25  
Oktober 2016

Penerbit SK :Badan Akreditasi Nasional Sekolah/  
Madrasah PROP. JATIM

Tahun Berdiri : 1979

Tahun Perubahan : 1993

Kegiatan Belajar	: Pagi hari
Bangunan Sekolah/ Madrasah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah/ Madrasah	: Desa
Jarak ke pusat kecamatan	: 2 Km
Jarak ke pusat Otda	: 3 Km
Perjalanan/ Perubahan Madrasah	: Dari Filial (sekolah jauh) menjadi Negeri
Jumlah Keanggotaan Rayon/ KKM	: 13 Kelompok Kerja Madrasah (KKM)
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah Pusat

### 3. Visi dan Misi Madrasah

#### Visi

Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Berkualitas, Beriman dan Bertaqwa yang Berwawasan Lingkungan

#### Misi

Menyelenggarakan pendidikan menengah berciri khas Islam yang dapat menghasilkan lulusan dengan kompetensi keilmuan, keislaman dan keterampilan yang mantap.

4. Struktur organisasi terlampir
5. Periode kepemimpinan kepala sekolah terlampir
6. Data guru dan karyawan terlampir
7. Data peserta didik terlampir

## D. Data dan Sumber Data

Menurut Andi Prastowo, data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala.<sup>60</sup> Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang telah diperoleh dari para informan yang dianggap mengetahui secara rinci dan jelas mengenai focus penelitian yang diteliti. Dari data penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi jenis data kualitatif yang terkait dengan masing-masing focus penelitian yang sedang diamati. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam:

### 1. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini data diperoleh dari sumber data yaitu, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk dan wakil Kepala bidang sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk. Selain itu, informan yang juga sangat diperlukan dalam penelitian ini adalah wakil kepala bidang kurikulum sebab keterkaitan antara proses pembelajaran dengan sarana dan prasarana sangat erat. Kemudian wakil kepala bidang kesiswaan, karena sarana dan prasarana pembelajaran ini tentu terkait secara langsung dengan siswa. Selanjutnya adalah guru sebagai pelaku langsung dalam kegiatan belajar mengajar.

### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperoleh oleh data primer. Adapun data sekunder yang diperlukan yaitu:

---

<sup>60</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), 204.

buku-buku, dokumen pribadi, foto, dan dokumen resmi terkait dengan Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk, juga terkait dengan keadaan perkembangan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk.

Menurut Suharsimi Arikunto, "yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh".<sup>61</sup> Berkaitan dengan hal ini, sumber data dalam penelitian ini adalah sejumlah informan dan informasi yang dapat memberikan data-data yang diperlukan, yang terdiri dari kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, waka kesiswaan, waka kurikulum dan para guru, dan juga bersumber dari dokumentasi yang relevan di MAN 2 Nganjuk.

## **E. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, proses mengumpulkan data adalah proses yang sangat penting. Sehingga pemilihan teknik pengumpulan data haruslah dilakukan dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti, ketiga metode ini diperlukan agar data yang diperoleh peneliti dapat lebih utuh dan menyeluruh. Ketiga metode yang digunakan ini adalah:

### **1. Metode wawancara**

Metode wawancara sering pula disebut dengan interview, wawancara dapat diartikan sebagai proses Tanya jawab yang dilakukan dalam penelitian. Proses Tanya jawab ini dilakukan secara lisan dengan bertatap muka secara langsung antara peneliti dengan satu orang atau lebih. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Suharsimi bahwa "wawancara atau kuesioner lisan adalah

---

<sup>61</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian.*,129.

sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.”<sup>62</sup>

Pada penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk. Dalam hal ini pihak-pihak yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan dan guru.

## 2. Metode observasi

Menurut Afifudin dan Bani Ahmad Saebani, teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsure-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Adapun tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.<sup>63</sup>

Sehingga dengan menggunakan metode ini, maka akan diperoleh data mengenai kejadian dan tindakan yang terjadi terkait dengan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk.

---

<sup>62</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 155.

<sup>63</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 134.

### 3. Metode dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, “metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lenger agenda dan sebagainya”.<sup>64</sup> Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non insane, dari dokumentasi ini diperoleh data mengenai: profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk, keadaan siswa, keadaan guru dan kariyawan, serta dokumen-dokumen yang terkait dengan perkembangan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk.

### **F. Analisis Data**

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Menurut Sugiono, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan keadaan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>65</sup>

Berdasarkan pengertian itu, dapat dipahami bahwa proses analisis data kualitatif lebih menekankan pada pendeksripsian secara naratif berbagai pola yang tersusun dari data yang telah peneliti kumpulkan. Namun demikian, sebelum data tersebut disampaikan kepada orang atau lembaga lain dalam format laporan,

---

<sup>64</sup>Ibid.,131.

<sup>65</sup>Sugiyono, *Memahami.*, 88.

maka peneliti perlu untuk mengorganisasikan dan memilah-milah, serta mensintesis. Dengan demikian, data yang tersaji tidak hanya berbentuk rentetan informasi, namun lebih kepada suatu kesatuan yang utuh dan menyeluruh mengenai subjek penelitian.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Munawaroh, “reduksi data adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan”.<sup>66</sup>

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Penyajian data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa “penyajian data menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan begitu, peneliti akan memahami apa yang telah terjadi dan

---

<sup>66</sup> Munawaroh, *Panduan Metodologi Penelitian* (Jombang: Intimedia Anggota IKAPI, 2012), 85.

bagaimana ia bertindak.<sup>67</sup> Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat maupun lainnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif sehingga dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan, dengan pengecekan keabsahan data, maka data yang dipaparkan melalui penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan ini tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Moleong mengungkapkan bahwa “perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai”.<sup>68</sup> Sehingga batasan lamanya

---

<sup>67</sup> Ibid., 86.

<sup>68</sup> Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 325.

keikutsertaan peneliti tidak dapat ditetapkan. Namun peneliti dapat menyudahi keikutsertaanya saat data yang dibutuhkan telah ditetapkan.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.<sup>69</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka ketekunan pengamatan ini ditujukan untuk memperoleh cirri-ciri maupun unsure-unsur tertentu yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam ketekunan pengamatan ini, peneliti perlu untuk memusatkan diri pada cirri maupun unsure tersebut, sehingga peneliti akan mendapatkan data yang lebih mendalam dan terperinci. Selain itu, dengan ketekunan pengamatan, maka peneliti dapat semaksimal mungkin membatasi data dari berbagai pengaruh yang dapat mengkaburkan informasi yang peneliti dapatkan.

## 3. Triangulasi

Menurut Moleong, Trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data ini”.<sup>70</sup> Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber maupun metode satu dengan sumber

---

<sup>69</sup> Ibid., 329.

<sup>70</sup> Ibid., 330.

maupun metode lainnya. Patton, sebagai mana yang dikutip oleh Parwito menyatakan bahwa setidaknya ada empat macam teknik triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi Data
- b. Triangulasi Metode
- c. Triangulasi Teori
- d. Triangulasi Penelitian.<sup>71</sup>

Triangulasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data atau yang juga disebut sebagai triangulasi sumber data adalah “menunjuk pada upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data berkenaan dengan persoalan yang sama”.<sup>72</sup> Triangulasi data ini peneliti gunakan untuk mengetahui konsistensi data yang peneliti dapatkan. Dalam hal ini, peneliti membandingkan antara pemaparan informasi yang bersumber dari kepala sekolah MAN 2 Nganjuk, wakamad bidang sarana dan prasarana, wakamad bidang kurikulum, wakamad bidang kesiswaan, guru dan siswa, sehingga kesimpulan yang didapatkan dapat memberikan gambaran yang lebih memadai.

Sedangkan triangulasi metode adalah “menunjuk pada upaya penelitian membandingkan temuan data yang diperoleh dengan menggunakan suatu metode tertentu dengan data yang diperoleh dengan menggunakan suatu metode tertentu dengan data yang diperoleh dengan menggunakan metode lain mengenai suatu

---

<sup>71</sup> Parwito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKiS, 2007),99.

<sup>72</sup> Ibid., 99.

persoalan”.<sup>73</sup> Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan antara data yang didapatkan melalui metode observasi dengan data yang dipaparkan melalui metode dokumentasi. Hal ini penting untuk dilakukan sehingga data yang dihasilkan dalam penelitian ini akan dapat mendeskripsikan secara utuh kompetensi manajerial kepala madrasah dalam mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Nganjuk.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan, yaitu:

### **1. Tahap Pra-lapangan**

Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah:

- a. Pengajuan judul untuk dijadikan bahan penelitian
- b. Menentukan focus penelitian
- c. Kajian kepustakaan
- d. Memilih lapangan penelitian
- e. Mengurus surat perizinan
- f. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- g. Memilih dan memanfaatkan informasi
- h. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- i. Memperlihatkan etika penelitian

### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Pengumpulan data

---

<sup>73</sup> Ibid., 99.

### **3. Tahap Analisis Data**

Pada tahap analisis data meliputi:

- a. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, yang diperoleh baik dari teknik wawancara, observasi atau dokumentasi
- b. Penafsiran data
- c. Pengecekan keabsahan data
- d. Pemberian makna

### **4. Tahap Penulisan Laporan**

Pada tahap penulisan laporan meliputi:

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing
- c. Perbaikan hasil penelitian
- d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian munaqosah
- e. Ujian munaqosah